

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG P4K (PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI) DENGAN PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN

Tutik Hidayati¹⁾, Maria Ulfah Safitri²⁾

Program Studi Bidan Pendidik, STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, Email : afithuafda2702@gmail.com

Alamat Korespondensi : STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History :

Received: July, 5th, 2018

Revised form: July-August, 2018

Accepted: August, 27th, 2018

Published: August, 30th, 2018

Kata Kunci :

Pengetahuan P4K, Pemilihan Penolong Persalinan, Kelas Ibu Hamil

ABSTRAK

Latar Belakang : Suatu program pemerintah yang dilakukan oleh bidan dalam rangka meningkatkan peran aktif dari keluarga dan masyarakat dalam hal ini suami yaitu program P4K (Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi), program tersebut mempunyai tujuan untuk merencanakan persiapan persalinan dan persalinan yang aman yang ditolong oleh bidan dengan menempelkan stiker di rumah ibu hamil sebagai media notifikasi. Pada kelas ibu hamil pengetahuan tentang P4K diperoleh oleh ibu hamil. Pemilihan penolong persalinan merupakan salah satu akses informasi bagi ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang P4K dengan pemilihan penolong persalinan. **Metode :** Sampel pada penelitian ini berjumlah 80 responden dengan teknik total sampling. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dan *retrospektif*. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan kuesioner. **Hasil :** Hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan responden cukup (50%) dan memilih tenaga kesehatan sebesar (87,5%). Hasil uji korelasi dengan Spearman didapatkan nilai sebesar 0,424 dan $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$. **Kesimpulan :** Ada hubungan antara pengetahuan tentang P4K dengan pemilihan penolong persalinan di Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

@2018 Jurnal Keperawatan
Penerbit : LPPM Dian Husada Mojokerto

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals mempunyai tujuan meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Indikator kesehatan ibu dan anak serta masyarakat yaitu menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi. Banyaknya kematian ibu pada masa kehamilan, persalinan dan nifas merupakan angka kematian ibu (AKI) (Trisnantoro, 2011).

Jumlah ibu meninggal saat hamildan bersalin tahun 2015 diseluruh dunia menurut WHO (World Health Organization lebih dari 585.000 jiwa. (Kemenkes RI, 2015). Sedangkan jumlah kematian ibumeninggaldi indonesia tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan tetapi tidak signifikan yaitu dari 5.048 menjadi 4.834. Pada tahun 2016 sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2015). Pada tahun 2015 di Jawa Timur kematian ibu menurun mencapai 89,6 per 100.000 kelahiran hidup meskipun penurunan tersebut tidak signifikan, Di Kabupaten Probolinggo pada tahun 2015 sebesar 188 per 100.000 kelahiran hidup dengan kematian sebanyak 19 orang lalu meningkat pada tahun 2016 menjadi 20 orang. Tahun 2015 di Kabupaten Probolinggo masih belum memenuhi target nasional sebesar 90 % dari 86,5 % yang tercapai. (Profil Kesehatan Propinsi Jawa Timur, 2016). Di Puskesmas Gading taun 2017 persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan sebesar 81,5% dan juga belum mencapai target. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan tanggal 19 Maret 2018 di Poli KIA Puskesmas Gading, dari 10 kunjungan ANC didapat 5 dari 10 ibu hamil sudah terpasang stiker P4K, merencanakan penolong persalinan, tempat persalinan dan transportasi yang dipakai, sedangkan 5 orang ibu belum dipasang stiker dan belum merencanakan persiapan persalinan, jika sudah mendekati persalinan dan ada tanda-tanda akan melahirkan baru akan menyiapkan semuanya. Ibu juga mengatakan kurangnya informasi tentang P4K yang didapatkan dari petugas kesehatan.

Tingginya persalinan yang ditolong oleh dukun merupakan salah satu sebab rendahnya cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan. Beberapa alasan persalinan ditolong oleh dukun yaitu kepercayaan, jarak rumah ibu ke tempat pelayanan yang sulit dan budaya melahirkan di rumah. Selain itu masyarakat juga percaya bahwa dengan melahirkan ke dukun biaya melahirkan murah, didampingi pada saat melahirkan dan setelah melahirkan dengan merawat bayi dengan memandikan dan memijat bayi. Masyarakat jug mempercayai dukun akan kemampuan dalam menolong persalinan yang diwariskan secara turun temurun. Dukun juga memberikan pengalaman

kepada ibu yang akan melahirkan yang akan menjadi orang tua. Begitu banyaknya pelayanan yang diberikan oleh dukun dengan tradisiional sehingga sampai sekarang masyarakat mempercayainya. (Juariyah, 2009)

Berdasarkan hasil analisis dari Direktorat Bina Kesehatan Ibu pada tahun 2010 tentang kematian ibu bahwa penolong persalinan dan tempat/ fasilitas persalinan berkaitan erat. Penolong persalinan dan fasilitas pelayanan kesehatan berpengaruh terhadap penurunan kematian ibu dan bayi karena bisa mendeteksi komplikasi dini terjadinya resiko kematian pada ibu. Banyaknya faktor yang mempengaruhi masyarakat yang bersalin di tenaga non kesehatan yaitu terbatasnya ekonomi terutama bagi masyarakat terpencil sehingga mereka tidak memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan. Untuk bersalin ke rumah bidan masyarakat mempertimbangkan besarnya biaya yang akan dikeluarkan oleh masyarakat. Pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, pendapatan, dukungan keluarga, keterjangkauan terhadap pelayanan kesehatan, serta sosial budaya merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memilih penolong persalinan baik ditenga kesehatan maupun di dukun.

Meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan khususnya pelayanan obstetri essensial merupakan salah satu upaya dalam menurunkan angka kematian ibu. Dengan deteksi sedini mungkin serta mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat merupakan cara mencegah apabila ada resiko dan komplikasi kehamilan yang dapat mencegah kematian ibu. Dengan mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan program kelas ibu hamil. Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil sangat terbatas karena waktu saat pemeriksaan sangat terbatas. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok, sehingga ada kelas ibu hamil yang pada akhirnya diharapkan ibu hamil akan bersalin ditolong oleh tenaga kesehatan. Program P4K (Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) merupakan salah satu pengetahuan yang diberikan kepada ibu hamil.

Seluruh ibu hamil akan mengikuti program pemerintah yang mempunyai tujuan memantau kehamilan menuju persalinan yang aman dan selamat. Program tersebut berupa pemasangan stiker P4K yang terdiri dari penolong persalinan, tempat persalinan, pendamping persalinan, transportasi dan calon pendonor darah. Dengan terpasangnya stiker P4K masyarakat dapat

memantau semua ibu hamil dengan dibantu suami, keluarga dan bidan secara cepat dan tepat.

Pemantauan yang dilakukan oleh bidan yaitu ibu hamil dengan resiko tinggi sehingga dapat dideteksi secara dini komplikasi scra bisa mencegah dan mengatasi. Deteksi dini ini pada kehamilan merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan pada ibu hamil untuk menemukan masalah yng dialami oleh ibu hamil yang dilakukan oleh bidan dan masyarakat. (Rochjati, 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang (P4K) perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi dengan pemilihan penolong persalinan di Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dimana tujuan untuk mengetahui

hubungan antara dua variabel yaitu antara pengetahuan tentang P4K (Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) dengan pemilihan penolong persalinan. Rancangan penelitian ini cross sectional dengan pendekatan retrospektif. Populasi pada penelitian yaitu semua ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di Kecamatan Gading tahun 2017 dan sudah melahirkan sebanyak 80 orang. Sampel pada penelitian ini mengambil semua anggota dalam populasi yaitu sebanyak 80 orang. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Setelah data terkumpul penelitian mengecek kembali kelengkapan data dari kuesioner, coding kemudian ditabulasi. Data yang sudah lengkap dan terkumpul kemudian diolah menggunakan sistem komputerisasi SPSS. Teknik penelitian menggunakan Total Sampling dimana semua anggota populasi diambil menjadi sampel. Analisa data yang digunakan adalah Chi-Square (x2)

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi pengetahuan tentang Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)

Tabel 1 Distribusi responden menurut tingkat pengetahuan tentang P4K

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	28	35%
2	Cukup	40	50%
3	Kurang	12	15%
Total		80	100%

Berdasarkan tabel 1 dari 80 responden diperoleh sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 40 orang (50%).

2. Pemilihan penolong persalinan

Tabel 2 Distribusi responden menurut pemilihan penolong persalinan

No	Penolong Persalinan	Jumlah	Persentase
1	Nakes	70	87,5%
2	Non nakes	10	12,5%
Total		80	100%

Berdasarkan tabel 2 dari 80 responden diperoleh sebagian besar responden memilih ditolong oleh Nakes (Tenaga Kesehatan) yaitu sebanyak 70 orang (87,5%).

3. Hubungan Pengetahuan Tentang Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Pemilihan Penolong Persalinan

Tabel 3. Tabulasi Silang hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan

No	Tingkat pengetahuan	Pemilihan Penolong Persalinan				Total	
		Nakes	%	Non Nakes	%	N	%
1	Kurang	6	7,5%	6	7,5%	12	15%
2	Cukup	36	45%	4	5%	40	50%
3	Baik	28	35%	0	0	28	35%
Total		70	87,5%	10	12,5%	80	100%

Berdasarkan tabel 3 dari 80 responden diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup dan memilih nakes sebagai penolong persalinan yaitu sebanyak 36 orang (45%). Pada penelitian ini secara statistik dengan uji Spearman diketahui nilai *p value* = 0,000 < 0,05 maka H1 diterima artinya ada hubungan pengetahuan tentang P4K dengan pemilihan penolong persalinan di Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Tentang P4K (Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi)

Berdasarkan distribusi responden menurut tingkat pengetahuan pada tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 40 orang (50%). Dari 40 responden yang memiliki pengetahuan cukup, sebagian besar berusia diantara 24-27 tahun dan pendidikan terakhir mereka yaitu sekolah dasar (SD).

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu sosial ekonomi, budaya, pendidikan dan pengalaman. Pengetahuan seseorang didukung oleh lingkungan sosialnya. Jika ekonomi baik maka pendidikan seseorang juga baik sehingga memiliki pengetahuan yang baik juga. (Notoatmodjo, 2010). Semakin tinggi pendidikan, maka mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan. Selain itu informasi yang baru akan disaring sesuai dengan budaya yang ada sehingga budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Umur dan pendidikan seseorang juga mempengaruhi terhadap pengalaman seseorang sehingga akan lebih matang berpikir dan menerima informasi. Sikap dan tindakan dalam pelaksanaan P4K sangat ditentukan oleh pengetahuan dan wawasan seseorang. Apabila seseorang sudah mendapatkan informasi tentang pengertian P4K, manfaat P4K dan keuntungan P4K, maka akan ada perubahan perilaku untuk melaksanakan P4K (Syafei, 2009).

Pemasangan stiker pada masing-masing rumah ibu hamil merupakan Program P4K dilaksanakan oleh bidan. Beberapa kendala dalam pelaksanaan program P4K yaitu kurangnya pemahaman masyarakat, keluarga, dan ibu tentang tujuan dan manfaat P4K, kurangnya informasi dari petugas kesehatan, pemeriksaan kehamilan yang tidak teratur serta kegiatan kelas ibu hamil yang tidak maksimal dalam pelaksanaannya. Meskipun pada umumnya pelaksanaan P4K berjalan namun masih belum maksimal. Dengan adanya informasi ini bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu, keluarga dan masyarakat tentang tujuan pemasangan stiker P4K.

Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang sesuai dengan penelitian ini yaitu umur, pendidikan, sosial ekonomi, budaya dan pengalaman membuat pengetahuan tentang P4K berada pada tingkat cukup. Petugas

kesehatan melaksanakan penyuluhan dan konseling kepada ibu hamil pada saat pemeriksaan kehamilan merupakan upaya yang bisa dilakukan agar pengetahuan ibu hamil, karena pengetahuan ibu baik merupakan keberhasilan kegiatan P4K.

2. Pemilihan Penolong Persalinan

Berdasarkan distribusi responden menurut pemilihan penolong persalinan pada tabel 2 dari 80 responden diperoleh sebagian besar responden memilih ditolong oleh Nakes (Tenaga Kesehatan) yaitu sebanyak 70 orang (87,5%). Data di puskesmas Gading tahun 2017 ibu hamil yang datang kegiatan kelas ibu hamil yaitu 80%. Sejalan dengan penelitian Nurhapipa tahun 2013 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memilih penolong persalinan menunjukkan bahwa faktor sikap, keterjangkauan dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap pemilihan penolong persalinan.

Derajat kesehatan masyarakat dapat dilakukan dengan pendekatan fasilitas kesehatan kepada masyarakat. Bidan merupakan tenaga kesehatan dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat khususnya bagi ibu dan anak. Untuk mendekati fasilitas kesehatan kepada masyarakat dengan kelas ibu hamil. Ibu hamil akan aktif mengikuti kegiatan tersebut apabila petugas kesehatan juga aktif. Dengan kegiatan ini ibu hamil akan diberikan informasi kesehatan ibu mulai dari kehamilan, persalinan, nifas sampai mengurus akte kelahiran. Dengan kegiatan kelas ibu hamil cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan meningkat meskipun tidak menutup kemungkinan masih ada persalinan yang ditolong oleh dukun. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatkannya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada persalinan cukup baik. Selain itu keadaan geografis juga mempengaruhi ibu hamil bersalin di dukun dengan alasan dukun bisa dipanggil dan melahirkan di rumah karena sulitnya mendapatkan pelayanan kesehatan yang sulit dijangkau.

Keterjangkauan biaya, dengan adanya jaminan kesehatan, ibu dan keluarga lebih memilih nakes merupakan salah satu faktor pendukung masyarakat dalam memilih tenaga kesehatan dalam menolong persalinan. Sedangkan yang memilih dukun, walaupun mempunyai jaminan kesehatan namun karena faktor sumber daya manusia yang dipengaruhi oleh pendidikan juga budaya masyarakat setempat sehingga mereka tetap memilih

dukun. Namun apabila dukungan keluarga baik, sesulit apapun jangkauan ke fasilitas kesehatan, keluarga tetap akan membawa ibu ke tenaga kesehatan.

3. Analisa hubungan Pengetahuan Tentang P4K (Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) dengan Pemilihan Penolong Persalinan

Berdasarkan hasil statistik dengan uji Spearman diketahui nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang P4K dengan pemilihan penolong persalinan di Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

Dalam memilih penolong persalinan pada ibu hamil di butuhkan informasi tentang kehamilan, persalinan, dan nifas. Ibu hamil dapat memahami keadaannya selama proses kehamilan, persalinan dan nifas sehingga mereka dapat memilih penolong persalinan. Ibu hamil yang tidak memiliki informasi tentang P4K mereka akan cenderung memilih penolong persalinan di tenaga non kesehatan. Ibu hamil bisa mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, buku atau sumber yang lain yang bisa ibu hamil akses (Juariah, 2009).

Keberhasilan program P4K harus didukung dengan pengetahuan ibu tentang P4K sehingga jumlah persalinan yang didukung oleh bidan meningkat sehingga mengurangi komplikasi pada kehamilan. Dengan pengetahuan ibu hamil yang baik akan mengurangi jumlah persalinan yang ditolong oleh dukun. Hal ini sejalan dengan Penelitian Mulyati dan Yuliantanti (2012) menyatakan bahwa Program P4K dapat meningkatkan pencegahan komplikasi dan jumlah pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.

KESIMPULAN

1. Jumlah responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 40 orang (50%).
2. Jumlah responden memilih nakes sebanyak 70 orang (87,5%) sebagai penolong persalinan.
3. Hasil analisa menggunakan Spearman diketahui nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang P4K dengan pemilihan penolong persalinan di Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan
Penelitian ini diharapkan menambah informasi bagi pendidikan yang bisa digunakan sebagai referensi dalam pengembangan pembelajaran dan pendidikan.
2. Bagi Profesi Kebidanan
Diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengetahuan ibu hamil tentang P4K serta penolong persalinannya
3. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat khususnya Gading dan Probolinggo pada umumnya dimana pengetahuan ibu tentang P4K meningkat, sehingga kewaspadaan keluarga dan masyarakat juga meningkat.
4. Bagi Responden
Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan penerapan responden tentang program P4K.
5. Bagi Peneliti
Diharapkan penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan tentang program P4K.
6. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan sampel yang lebih besar yaitu seluruh ibu hamil yang sudah melahirkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Juariah, 2009, Antara Bidan dan Dukun, Majalah Bidan Volume XIII, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012, Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, Jakarta.
- Kemendes RI, 2016. Profil Kesehatan Indonesia 2015, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Mulyati, dkk., 2012, Implementasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi Dengan Deteksi Dini Ibu Hamil Resiko Tinggi, Jurnal Kebidanan Vol 4. No. 2
- Notoatmodjo, S., 2010, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2012, Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurhapipa, 2015, Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memilih Penolong Persalinan Di Puskesmas XIII Koto Kampar I, Magister IKM STIKes Hang Tuah Pekanbaru.
- Rochjati, P., 2008, Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil, Pusat Safemotherhood, Surabaya.

Syafik dkk, 2008, Gizi dan Kesehatan Masyarakat,
Raja Grafindo, Jakarta.

Trisnantoro, L, 2011, Kesehatan Ibu dan Anak,
Nuha Medika, Yogyakarta.